BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajarmemperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.[1]

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.[2]Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus

[1]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 86.
[2]Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Malang : UM Press, 2004), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yangdisebut takwa.

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah al-Qur'an.Sebagai pokok agama, al-Qur'anmemegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah baik yang dibawah lembaga agama atau lembaga umum, seperti halnya sekolah menengah pertama (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.

Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama anak didiknya.Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Mempelajarial-Qur'anitu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'andengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaranmaka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (Q.S. al-Qomar: 17).[3]

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al-Qur’anitu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur’andengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur’an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.Hal ini dipertegas dalam Q.S. at-Thaha: 2.

مَاأَنزَلنَاعَلَيْكَالقُرْآنَلِتَشْقَى

> “Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Q.S. Thahaa: 2).[4]

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur’anpada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca-tulis al-Qur’an. Karena dengan kemampuan membaca al-Qur’antersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah- sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang dikelolanya.

---

[3]Depag RI, *al Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 530.
[4]*Ibid.*,313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sungguh sangat disayangkan, lembaga-lembaga pembinaan al-Qur’an, baik untuk anak maupun untuk usia dewasa, sering kali masih kurang diminati, padahal kalaubukan kaum muslimin, siapa lagi yang akan perduli dengan kelestarian kitab sucial-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Bagi penulis, pembinaan-pembinaan al-Qur’anyang sudah tertata baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seyogyanya dikaji dan diteliti untuk hasilnya diterapkan atau sebagai bahan masukan dalam mengembangkan lembaga-lembaga atau program-program pembinaan al-Qur’an lainnya di Indonesia ini. Maka berangkat dari sinilah, penulis mengambil penelitian tentangKontribusi Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam aspek al-Qur'an pada kelas VII di SMP Negeri 13 Surabayaini sangat layak diteliti, karena sekolah menengah atau yang disingkat SMP, merupakan sekolah yang berbasis umum bukan basis agamaseperti madrasah, di sekolah menengah pertama tersebut sangat majemuk agamanya, sehingga sering kali SMP diasumsikan sebagai lembaga pendidikan yangmenomorduakan aspek agama, namun pada kenyataanya, BTQ di SMPN 13 Surabaya dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Program BTQ yang dilaksanakan di SMPN 13 Surabaya pada mulanya belumtertata pengelolaannya, program ini sulit maksimal karena rendahnya keinginanbelajar siswa akan al-Qur’an, ditambah lagi program BTQ tentunya membutuhkanpengajar yang khusus, artinya guru al-Qur’an tidak sembarang orang mampumengajar, dia harus benar-benar menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca-tulis al-Qur’an sekaligus hal-halyang terkait pengajarannya seperti metode baca-tulis al-Qur’an dan lain-lain.Sedangkan jika harus mengambil guru al-Qur’an dari luar lembaga tentunyamembutuhkam dana yang tidak sedikit dan dalam anggaran pengelolaan sekolahpastilah tidak ada dana khusus untuk guru BTQ tersebut.

Pada saat siswa-siswi baru mengikuti program BTQ, banyak yang tidak dapat membaca al-Qur’an dengan baik apalagi menulis huruf arab, bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, banyak juga siswa yang tidak mampu menggandengkan huruf-huruf arab tersebut sampai menjadi tulisan yang benar, sehingga penulisan huruf arab mereka sangat lambat dan hasilnya cukup mengecewakan.

Seiring berjalannya waktu, BTQ mulai terarah, sistem pengelolaan danmetode pengajaran semakin bagus, hingga sekarang BTQ di SMPN 13 Surabaya keberhasilannya mencapai 78 % dari target yang diharapkan. Hal ini tentunya sangat berarti bagi guru agama yang mengajar di sekolah umum lainnya, sebuah program yang mengantarkan anak didiknya mahir dalam membaca dan menulisal-Qur’an.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti terdorong untuk mengambil judul tesis tentang : “**Kontribusi Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek al-Qur'an pada Kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya”**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Batasan Masalah

Penetapan pada batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak meluas dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan dalam setiap masalah untuk memfokuskan pada permasalahan yang akan di teliti dan menghindari bias dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi baca tulis al Qur'an (BTQ) yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya
2. Penggunakan metode dalam pembelajaran baca-tulis al-Qur’an (BTQ) dalam hal ini peneliti batasi dengan pelaksanaan metode Iqra’
3. Kontribusi bimbingan baca tulis al-Qur’an dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP negeri 13 Surabaya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi baca tulis al Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 13 Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP 13 Surabaya?
3. Sejauh mana Kontribusi bimbingan baca tulis al-Qur’an dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP negeri 13 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang Ingin Dicapai dalam Penelitian ini, antara lain:
   a. Untuk mengetahui implementasi bimbingan baca tulis al Qur'an di SMP Negeri 13 Surabaya
   b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis al Qur'an di SMP Negeri 13 Surabaya.
   c. Untuk mengetahui sejauh mana Kontribusi bimbingan baca tulis al-Qur’an dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya
2. Kegunaan Penelitian

   Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan secara teoritis.

   a. Secara praktis

      Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi:

      1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Program Pasca Sarjana (S-2) Konsentrasi Pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di perpustakaan, sebagai sumber kajian bagi para Mahasiswa Pasca Sarjana (S-2) yang hendak mengetahui atau bahkan meneliti dalam konteks yang berbeda, sehingga dapa ditindak lanjuti untuk pengembangan keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) SMP Negeri 13 Surabaya, dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan utamanya dalam masalah bimbingan baca dan tulis al Qur'an pada siswa kelas VII.

b. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam terutama pada cara belajar baca dan tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII.

E. Penelitian Terdahulu

1. As'ad Humam dalam bukunya "*bacalah*",[5] membaca tentang cara cepat belajar membaca, latihan membaca dengan metode pengajaran menggunakan sistem CBSA dimana guru cukup memberikan contoh pada bacaan huruf-huruf yang paling atas yang digaris bawahi sedangkan huruf-huruf berikutnya dibaca sendiri, sedangkan penyampaian materi dilakukan secara bertahap.
2. Ali Musthofah dalam bukunya "*ayo membaca*",[6] menguraikan tentang pembelajaran membaca dengan menggunakan simbol-simbol yang menarik minat anak-anak untuk belajar membaca.
3. Anna Yulia dalam bukunya "*cara menumbuhkan minat baca anak*",[7] membahas tentang: membudayakan membaca yang ditanam sejak kecil karena buku sudah menjadi suatu kebutuhan untuk berpacu dalam abad

[5]As'ad Humam, *Bacalah* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 1993)
[6]Ali Musthofah, *Ayo Membaca* (Surabaya: Penerbit Edisi 2005)
[7]Anna Yulia dalam bukunya *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo,2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

globalisasi dengan menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan ke anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi habit anak yang akan dibawahnya sampai dewasa, minat buku yang dibaca tentunya bacaan yang bermutu agar menghantarkan anak ke gerbang keberhasilan, karena membaca bisa secara aktif mempelajari hal-hal yang dimengerti anak menuju profesionalisme.

4. Nurhadi dalam bukunya "membaca Cepat dan efektif "[8] membahas tentang mengenali hakekat proses membaca, kurangnya minat membaca, meningkatkan keefektifan membaca, teknik membaca, modal membaca, meningkatkan sikap kritis dalam membaca.
5. Jos Daniel Parera dalam bukunya *"linguistic Edukasional"*,[9] menguraikan tetang bagaimana prinsip-prinsip belajar mengajar bahasa dengan metodologi yang cocok untuk pengajaran bahasa yaitu pendekatan, metode, teknik, silabus, dan hasil yang ingin dicapai.
6. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI 2007, meneliti kemampuan baca-tulis al-Qur'an pada siswa SMA dan SMK se-Indonesia. Berdasarkan data temuan lapangan dengan sampel 1918 siswa di 13 provinsi, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 78,7% berdasarkan materi tes yang

[8]Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efektif* (Bandung : Sinar Baru, 1987)
[9]Jos Daniel Parera *Linguistic Edukasional* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakannya tergolong sangat baik. Adapun rata-rata skor membaca al-Qur'an adalah sebesar 86,10.[10]

7. Mugi Rahayu, di Pondok Pesantren Ar-Roudloh desa Banjarsari Bojonegoro[11], skripsi, tentang upaya pengurus pondok pesantren dalam pembinaan baca-tulis al-Qur'an (BTQ) dikalangan kaum ibu, menyebutkan bahwa pada pembinaan al-Qur'an tersebut hanya diikuti 12 orang peserta padahal pembinaannya dilakukan dengan sukarela atau gratis, keadaan ini diperparah dengan minimnya pengajar dan terbatasnya sarana prasarana serta sistem administrasi yang kurang bagus.
8. Firnamawati Sutan *" Tiga Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca"*,[12] buku ini menyajikan cara dan kebiasaan yang dapat memotivasi agar anak gemar membaca yang disesuaikan dengan kondisi anak Indonesia, dan bagaimana waktu yang tepat mengajar anak membaca dengan mengenalkan metode-metode membaca melalui budaya membaca versus teknologi.
9. Evi Rufaidah *Penerapan Pembelajaran Membaca Dengan Analogi Metode Ummi* di RA Perwanida Jambangan Surabaya,[13] Tesis, penelitian ini mengunkap perihal penerapan pembelajaran membaca dengan analogi metode ummi. Dari hasil penelitian tersebut: pembelajaran membaca dengan analogi Ummi di RA. Perwanida sangat tepat pada usia anak

[10]Maidir Harun, *Kemampuan Baca-tulis al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta : PuslitbangLektur Keagamaan Depag RI, 2007), 109.
[11]Mugi Rahayu, "Upaya Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Baca-tulis al-Qur'an (BTA) Dikalangan Kaum Ibu", (Skripsi, UIN Malang, 2008).22
[12]Firnamawati Sutan *Tiga Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca*,
[13]Evi Rufaidah," *Penerapan Pembelajaran Membaca Dengan Analogi Metode Ummi di RA Perwanida Jambangan Surabaya"* (Tesis: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasekolah, sedangkan relevansinya dalam percepatan kemampuan membaca anakh hampir Sembilan puluh persen anak berhasil dengan baik dan hanya sepuluh persen tidak berhasil dikarenakan faktor anak didik yang memang terdapat keterlambatan dalam hal perhatian atau gangguan konsentrasi.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pendapat para penelitian dan pendapat para peneliti tersebut diatas, maka penelitian yang akan penulis lakukan menjadi penting diwujudkan dan bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya. Sisi perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat bimbingan baca dan tulis al Qur'an, dan relevansi bimbingan baca dan tulis al Qur'an di SMP Negeri 13 Surabaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah; kontribusi Bimbingan baca tulis al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek al Qur'an pada kelas VII di SMP negeri 13 surabaya. Hal ini diperlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang wajar (*natural setting*) yang dikenal dengan pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan sering disebut pendekatan *naturalistik.*[14]

[14]Guba, E.G. *Toward a Moethodology of Naturalistic Inquiry in Eeducation Evaluation.*Los Angles: Center for the Study of Evolution, Un iversity of California. 1978. Juga Lincoln & Guba. *Naturalistic Inquiry* (Bevely Hills, California :SAGE Publication Inc. 1985),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuanpenelitian ini adalah menggambarkan secara deskriptif dan holistic keberadaan Bimbingan baca tulis al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam aspek al Qur'an pada kelas VII di SMP Negeri 13 surabaya dan upaya-upaya penerapan yang dilakukan dalam mengaplikasikan bimbingan baca tulis al Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'. Subyek ini secara formal memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang baik dibanding dengan SMP-SMP lainnya yang ada di kota Surabaya.

Mengingat latar belakang karakteristik subyek, maka unutk menggunakan rancangan studi lapangan *(field rearch)*. Selain itu, sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, yaitu: (1) proses pelaksanaan suatu program (dalam hal ini model pembelajaran) pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh, sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif, proses tersebut dapat dipahami secara utuh, terfokus, dan sesuai dengan koteks tempat prose situ terjadi, (2) hubungan antara peneliti dengan subyek bisa dengan baik dan lebih dekat sehingga mudah didapat pemahaman dari subyek yang diteliti (3) penelitian kualitatif bersifat alami (*natural*), *deskriptif, induktif,* dan berusaha menemukan arti dari suatu fenomena yang sedang terjadi.[15]

2. Setting Penelitian

Penelitian Bimbingan baca tulis al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam aspek al Qur'an

[15] Bogdan, R.C, &Bikle, S.K *Qualitative Research for Education*, 1998. Lihat juga Lexy Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (cet. Ketujuh belas)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelas VII di SMP negeri 13 surabaya. Dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya tepatnya di Jl. Jemurwonosari II wonocolo Surabaya**.**

3. Subyek Penelitian/Sumber Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini ditentuksn subyek penelitian dengan menggunakan "*snowball sampling technique*" yaitu peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan , selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data lebih lengkap.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah "*key instrument*", oleh karena itu, peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, sebab manusia sebagai instrumen, ia lebih responsif, dapat menyesuaikan diri dan memproses data secepatnya. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak azim dan *idiosinkratik*.[16] Di mana manusia sebagai instrumen itu dapat memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang semula tidak direncanakan, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan penelitian bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggalinya lebih dalam.

[16]Lexy Moleong, *Metode Penelitian*....., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang Sangat penting untuk dihasilkannya penelitian yang berbobot, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran langsung peneliti di lapangan guna mempelajari fenomena fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data dilapangan dapat dilaksanakan secara simultan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.

Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif, peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subjek dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada.

Tujuh ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri (adaptif), menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.[17]

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen dituntut bagaimana membuat subyek penelitian lebih terbuka, leluasa dan berterus terang dalam memberi informasi atau data untuk mengungkapkan pengetahuan, pengalaman dan pandangan terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penciptaan suasana secara alamiah berupa obrolan santai tapi

[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....., 121-123*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengorek hasil yang medetail mutlak diperlukan dalam proses pengumpulan data. Dalam keadaan yang demikian peneliti tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan penting sehingga "cerita" dan nyanyian" dari para subyek itu tetap dalam koridor atau struktur internal konsep yang sedang diteliti. Dalam suasana apapun peneliti selalu mengevaluasi indikator-indikator masalah penelitian dengan baik.

Untuk menunjang keberhasilah penelitian kualitatif, maka catatan lapangan dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang data dokumenter dan kegiatan pengumpulan data lain yang terkait. Karena keberhasilan penelitian kualitatif tergantung bagaimana rincian, ketepatan dan keluasan lapangan. Catatan lapangan merupakan jantung penelitian kualitatif. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah marupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan. Dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, hal ini Suharsimi Arikunto mengemukakan "observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera".[18]

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang evaluasi program pembelajaran Pendidikan agama islam, maka peneliti berusaha berada dalam situasi sehari-hari di SMP Negeri 13 Surabaya. Dan selama kegiatan berlangsung kegiatan observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penggalian data. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung situasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, melihat pola kerja guru dalam evaluasi bimbingan baca tulis al-Qur'an, sekaligus mengambil data-data penelitian berupa: data profil sekolah, data guru-guru PAI, data guru-guru pembimbing baca tulis al-Qur’an, data tentang siswa-siswi serta sarana-prasarana sekolah.

Dalam hubungan ini, agar observasi partisipan memperoleh data yang valid, menurut Riyanto perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Rumuskan gejala apa saja yang akan diobservasikan.
2) Bersikaplah sedemikian rupa agar tidak menampakkan bahwa kita melakukan pengamatan.
3) Upayakan cara pencatatan yang baik sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.
4) Ciptakan dan pelihara hubungan baik dengan subyek penelitian (observer)
5) Batasi intensitas partisipasi (partisipan sebagian atau penuh)
6) Jaga agar situasi dan iklim psikologi stabil dan tetap wajar saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan dialog mengenai pernyataan-pernyataan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto metode wawancara (interview) adalah "sebuah dialog yang dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara". Sedangkan menurut Sutrisno Hadi wawancara (interview) adalah " proses tanya jawab dengan analisa dimana dua orang atau lebih yaitu antara pewawancara dan terwawancara berhadap-hadapan sercara fisik".[19]

Wawancara mendalam bermaksud untuk menggali data-data lebih dalam melalui pernyataan-pernyataan yang lebih menukik pada persoalan yang sebenarnya dalam suasana yang akrab dan kekeluargaan. Wawancara yang mendalam memiliki maksud tertentu sebagaimana dituliskan oleh Guba dan Lincoln, bahwa wawancara mendalam untuk keperluan:

1) Klarifikasi, jika pewawancara memerlukan lagi informasi tentang hal yang dipersoalkan sebelumnya.
2) Kesadaran kritis, jika responden ditanyakan untuk memutuskan atau lebih kritis lagi, menaggapi sesuatu, menilai atau memberikan sesuatu tentang sesuatu.

[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitihan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penjelasan, jika pewawancara memerlukan informasi mengenai beberapa aspek dimensi dari suatu pertanyaan.
4) Revocus, jika responden ditanyai untuk mengaitkan, membandingkan atau mempertentangkan jawabannya dengan topik atau ide atau jika ditanyai untuk memikirkan alternatif pemecahan atau hubungan sebab akibat.
5) Informasi, tentang perasaan responden, pernyataan pribadi, "alasan mengapa" sampai pada pertanyaan intensitas.

Selanjutnya dalam penelitian ini wawancara atau interview dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, BK dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang Bimbingan baca dan tulis al-Qur'an di SMP Negeri 13 Surabaya.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.[20]Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data utama karena pembuktian hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.[21]Sedangan dokumentasi yang digali oleh penulis adalah pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an di

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 188.
[21]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT rineka Cipta, 1997), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 13 Surabaya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an dan relevansi bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 13 Surabaya.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan keabsahan data untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara:

a. Melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan cir-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, sehingga data betul-betul valid, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi data, yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kemudian digunakan triangulasi data teori yang dipakai untuk mempertajam analisis penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Auditing pemeriksaan data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan keseluruhan proses dengan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa dalam Pengolaan Data

a. Pengolahan data

Sebelum dilakukan analisis, data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui catatan lapangan dalam bentuk observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.Peneliti kemudian memilah-milah,mengklarifikasikan, mensintasiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya untuk memudahkan analisis data.

Dalam proses pengolahan data tersebut, dimulai dari proses penyusunan satuan data yang berdiri sendiri dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan langkah-langkah kategorisasi data, sehingga dengan mudah dipakai dan ditelusuri, data yang memiliki hubungan dengan data yang lain yang tidak memiliki hubungan satu sama yang lain.[22] Proses pengkategorian data ini dimaksudkan agar supaya data yang sudah terkumpul mudah dipahami bagian-bagian yang sudah lengkap dan yang masih butuh penelusuran data lebih dalam. Setelah itu, peneliti memulai melakukan penafsiran data dengan berpegang pada tujuan, prosedur, hubungan-hubungan data, peranan introgasi

[22]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dan langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis kritis seperti yang telah diuraikan dalam pendekatan penelitian. Penafsiran data ini dilakukan untuk memilih ketepatan pernyataan, ketepatan istilah yang akan digunakan, dan penetapan konsep dan penulisan teori yang akan dipaparkan dalam laporan penelitian.

b. Analisa data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui proses pengelolahan data. Setelah diolah kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

a) Identifikasi satuan (unit). Identifikasi terlebih dahulu satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang dilakukan dengan fokus atau masalah penelitihan.

b) Buat kode, beri kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2) Display data

Sajian data (data display) merupakan cerita (esai) atau narasi logik yang diselingi dengan gambar, skema, matrik, tabel, rumus, dan lain-lain. Terdapat 9 model penyajian data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a) Model yang dipakai untuk mediskripsikan data penelitian dalam bentuk organigram, peta geografis dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Model yang dipakai untuk memantau ada tidaknya atau sudah terkumpulnya data atau belum dari komponen atau dimensi penelitian dalam bentuk data atau *check list matrik.*

c) Model yang dipakai untuk mendiskripsikan perkembangan antar waktu yang dinyatakan dalam deskripsi verbal dengan satu kata atau frosa.

d) Model yang berupa matrik tata peran yang dipakai untuk mendiskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau yang lainnya dari berbagai pemeran seperti siswa, guru PAI, dan kepala sekolah.

e) Model yang berupa matriks konsep terklaster yang menyatakan keterhubungan variabel yang diberi penjelasan atau kriteria pengklasteran.

f) Model yang berupa matriks tentang efek atau pengaruh yang dipakai untuk menyatakan dan mendiskripsikan suatu perubahan, perbedaan antara sebelum dan sesudah perubahan.

g) Model yang berupa matrik dinamika lokasi yang dipergunakan untuk mendiskripsikan dinamika perubahan lokasi.

h) Model yang berupa daftar kejadian yang disusun secara kronoligis atau diklasterkan.

i) Model yang berupa jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penyimpulan data

Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada, sehingga dapat diketahui dengan utuh, holistik dan komperhensi tentang pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dan relevansi bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya.

Analisis data meliputi ; reduksi , display, penyimpulan data ini dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis kritis seperti yang telah disebutkan diatas samapai diperoleh kesimpulan final. Teknik analisis inimenggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.[23]

[23]Milles, M.B & Huberman, A.M. *An explanded Source Book : Qualitative Data Analysis* (2nd ed), (London: SAGE Publication , 1994), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Bahasan

Agar dalam pembahasan tesis ini lebih sistematis, maka penelitian menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakangmasalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penenlitian, serta pada akhir tentang sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.Adapun teori-teori tersebut membahas 1. Pelaksanaan pembelajaran bimbingan baca tulis al-Qur'an yang meliputi :a) pengertian, tujuan dan fungsi pembelajaran bimbingan baca tulis al-Qur'an b) materi bimbingan baca tulis al-Qur'an c) proses pembelajaran Baca tulis al-Qur'an d) metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an. 2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an meliputi a)guru ekstra kurikuler baca tulis al-Qur'an b) fasilitas pembelajaran c) iklim kelas d) sikap siswa d) motivasi belajar siswa.

Bab ketiga merupakan penyajian data yang meliputi 1 gambaran umum obyek penelitian, meliputi profil obyek penenlitian yang menyajikan latar belakang objek penenlitian sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan baca tulis al-Qur'an,2 menjelaskan potensi SMP Negeri 13 Surabaya sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

Bab keempat; analisa data yang menyajikan bahasan tentang 1.Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an, 2.Faktor pendukung dan penghambat baca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis al-Qur'an 3.Relevansi bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII.

Bab ke lima; penutup meliputi kesimpulan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat baca tulis al-Qur'an, Kontribusi bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id